

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pengelolaan Kelas

##### 1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.<sup>1</sup>

Kaitannya dengan uraian di atas dalam al Qur’an Surat As-Saff : 4, dijelaskan bahwa :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ (٤)

---

<sup>1</sup> Supardi, dkk, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Harisma Jaya Mandiri 2011). 231.

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.<sup>2</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran.<sup>3</sup> Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukanlah tanpa tujuan, karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran yang dirasakan.

Menurut John I. Bolla (1985) yang dikutip oleh Didi Supriadie, pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru, sedangkan yang dimaksud pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an Surah As-saff ayat 4

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 176.

optimal dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.<sup>4</sup>

Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengendalikan tindakan remedial untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal. Senada dengan pendapat Anis Fauzi pengelolaan kelas merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Bila seorang guru sudah bisa menguasai pengelolaan kelas dengan baik maka akan tercipta kondisi belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Menurut Suharsismi Arikunto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti

---

<sup>4</sup> Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 162.

<sup>5</sup> Anis Fauzi, *Pembelajaran Mikro*, (Jakarta: Diadit Media, 2009). 26.

yang diharapkan.<sup>6</sup> Seorang guru diharapkan mampu untuk melakukan pengelolaan dengan baik kepada anak didiknya agar sesuai dengan apa yang hendak dicapai.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha guru dalam mengelola kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan.

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT. berfirman dalam surat Al-An'am ayat 135:

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۢ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ  
عَاقِبَةُ الدَّارِۗۙ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ ( ١٣٥ )

Artinya: “Katakanlah, Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. 177.

kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.<sup>7</sup>

Dari ayat tersebut jelas bahwa sebagai seorang guru harus seoptimal mungkin dalam mengeluarkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran, khususnya keterampilan dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran yang dituju tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, kegiatan mengelola kelas akan menyangkut mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

Guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Uzer Usman mengemukakan peran guru dalam proses belajar mengajar adalah guru sebagai pengelola kelas.<sup>8</sup> Peran guru sebagai pengelola kelas diharapkan dapat

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 135

<sup>8</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*. 10.

mengembangkan kemampuan siswa, meningkatkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa serta membantu siswa memperoleh hasil yang baik.

Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek *intelektual, psikologis, dan biologis*.<sup>9</sup> Perbedaan yang ada pada siswa inilah guru harus mampu mengatur proses belajar mengajar yang baik. Kemampuan ini akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. 1.

Guru sebagai tenaga profesional dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Usman Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>10</sup> Agar kelas dapat dikelola dengan baik, maka guru perlu memiliki kemampuan untuk mengelola kelasnya sehingga proses belajar mengajar di sekolah menjadi kondusif dan efisien.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya dapat dijelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha guru dalam penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas menjadi sebuah lingkungan belajar yang membelajarkan. Dengan kata lain pengelolaan kelas sebagai usaha yang sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. 97.

## 2. Bentuk-Bentuk Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penciptaan kelas yang kondusif dan efektif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik. Berkaitan dengan hal ini, maka guru perlu memperhatikan tindakan yang bersifat preventif dan bersifat korektif.<sup>11</sup>

### 1. Bersifat *preventif* (pencegahan)

Tindakan pencegahan adalah tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa sebelum terjadi tingkah laku yang dapat mengganggu pembelajaran yang optimal dan efektif. Beberapa tindakan pencegahan menyangkut:

- a. Peningkatan kesadaran diri sebagai pendidik
- b. Peningkatan kesadaran sebagai peserta didik
- c. Ketulusan guru
- d. Mengenal dan menemukan alternatif pengelolaan
- e. Menciptakan kontrak sosial

---

<sup>11</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 2. 39.



Sifat *preventif* tersebut dapat mencegah terhadap anak didik yang melanggar dan dapat mengganggu berjalannya proses belajar di kelas, hal ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktifitas-aktifitas di dalam kelas.

## 2. Bersifat korektif

Tindakan korektif merupakan memperbaiki tingkah laku siswa yang dapat mengganggu proses belajar mengajar yang berlangsung. Tindakan korektif terbagi menjadi dua, yaitu mengambil tindakan yang sesuai ketika sedang terjadi gangguan di dalam kelas (dimensi tindakan) serta tindakan penyembuhan (*kuratif*) terhadap tingkah laku menyimpang yang terlanjur terjadi. Kegiatan yang bersifat kuratif antara lain:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menganalisis masalah
- c. Menilai pemecahan alternatif
- d. Mendapatkan umpan balik.

Setiap guru selalu mengalami masalah tingkah laku siswa di dalam kelas, untuk itu sebagai guru harus menganalisis masalah yang terjadi di dalam kelas dengan cara empat point tersebut sehingga guru dapat menangani masalah peserta didik dengan cara yang tepat dan sesuai.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas**

Keberhasilan pengelolaan kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Djamarah yang dikutip oleh Euis Karwati dan Donni Juni Priansa antara lain:<sup>12</sup>

#### 1. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

- a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- b. Pengaturan tempat duduk

---

<sup>12</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. 28-32.

- c. Ventilasi dan pengaturan cahaya
  - d. Pengaturan penyimpanan barang-barang
2. Kondisi sosio-emosional
    - a. Tipe kepemimpinan
    - b. Sikap guru
    - c. Suara guru
    - d. Pembinaan hubungan baik
  3. Kondisi organisasional
    - a. Faktor internal peserta didik
    - b. Faktor ekstern peserta didik

Sedangkan menurut Made Pidarta yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah:

1. Kurang kesatuan dengan adanya kelompok-kelompok
2. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok misalnya, ribut, pergi ke sana ke mari dan sebagainya
3. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya bermusuhan, mengucilkan dan sebagainya
4. Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya ialah menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
5. Mudah mereaksi negatif atau terganggu

6. Moral rendah, permusuhan misalnya alat-alat belajar kurang, kekurangan uang dan sebagainya
7. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas tambahan, anggota baru dan lain-lain.<sup>13</sup>

Masalah pengelolaan kelas bukanlah merupakan tugas yang ringan. Berbagai faktorlah yang menyebabkan kerumitan itu. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor *intern* siswa dan faktor *ekstern* siswa.

Faktor *intern* siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek, yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Sedangkan faktor *ekstern* siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokkan siswa, jumlah siswa di kelas, dan sebagainya. Masalah jumlah siswa di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah siswa di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. 195.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. 184.

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Maka adalah penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu sebagai berikut:

1. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang serta akan menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

### 3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

### 4. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk merubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan kemunculan gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

## 5. Penekanan pada hal-hal positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

## 6. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan kedisiplinan diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin

dalam segala hal apabila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.<sup>15</sup>

#### **4. Keterampilan Guru Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas**

Menurut Euis Karwati dan Supardi, Keterampilan pengelolaan kelas dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan tersebut akan di jelaskan masing-masing sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*)
  - a. Sikap tanggap
  - b. Membagi perhatian
  - c. Pemusatan perhatian kelompok
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal
  - a. Modifikasi tingkah laku
  - b. Pendekatan pemecahan masalah
  - c. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah

---

<sup>15</sup> Syarifudin, DKK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2010) hal. 196-198.

<sup>16</sup> Supardi, Dkk, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. 236-238.



## 5. Ciri-Ciri Pengelolaan Kelas Yang Baik

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat, masalah yang perlu diperhatikan untuk membuat iklim kelas yang sehat dan efektif sebagai berikut:

1. Bila situasi kelas memungkinkan anak-anak belajar secara maksimal, fungsi kelompok harus diminimalkan
2. Manajemen kelas harus memberi fasilitas untuk mengembangkan kesatuan dan kerja sama
3. Anggota-anggota kelompok harus diberi kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memberi efek kepada hubungan dan kondisi belajar
4. Anggota-anggota kelompok harus dibimbing dalam menyelesaikan kebimbangan, ketegangan, dan perasaan tertekan.
5. Perlu diciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat antar siswa.<sup>17</sup>

### B. Motivasi Belajar Siswa

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak ahli pendidikan yang mengartikan tentang pengelolaan kelas, diantaranya adalah:

Menurut Euis Karwati istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. 215.

bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>18</sup>

Setiap orang memiliki motivasi masing-masing di dalam diri, tetapi motivasi itu akan muncul jika ada orang lain yang memberikan dorongan atau rangsangan kepadanya sehingga dengan dorongan itu akan menimbulkan tindakan atau melakukan sesuatu.

Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ (١١)

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”<sup>19</sup>

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan

---

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). 3.

<sup>19</sup> Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11

bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperanan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar itu. Tentu saja, yang dimaksud dengan (أَوْثُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ) adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan.<sup>20</sup>

Menurut Moh. Uzer Usman motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah

---

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang, Lentera Hati, 2009), cet. 13. 491

suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>21</sup>

Motif dan motivasi saling berhubungan satu sama lain sehingga tidak bisa dipisahkan keduanya, motif merupakan daya penggerak dari motivasi sedangkan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri. Tindakan baik atau buruknya seseorang dipengaruhi oleh motivasi yang ada di dalam dirinya sendiri.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa motif merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif akan aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh buku Sardiman menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan

---

<sup>21</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*. 28-29.

didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>22</sup> Motivasi akan muncul karena perubahan energi yang ada dalam diri manusia sehingga akan ada daya pendorong yang membuat orang itu melakukan pekerjaan apa yang seharusnya dilakukan.

Menurut Hamzah B. Uno motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>23</sup> Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan motivasi bagi guru adalah untuk membangkitkan motivasi dan meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Kimbel 1964, yang dikutip oleh Didi Supriadie menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah

---

<sup>22</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014). 73.

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. 3.

laku. Perubahan yang disadari dan timbul akibat praktik, pengalaman, latihan, dan bukan secara kebetulan. Perubahan tingkah laku individu sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai aspek seperti perubahan pemahaman, persepsi, motivasi, atau gabungan dari aspek tersebut.<sup>24</sup>

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku menurut witherington yang dikutip oleh Nana Sudjana meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.<sup>25</sup> Perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan

---

<sup>24</sup> Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*. 27-28.

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010). 5-6.

kegiatan belajar yang menarik.<sup>26</sup> faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas yang lebih giat dan semangat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang menimbulkan dorongan untuk belajar. Motivasi belajar dapat memberi gairah, semangat, rasa senang yang akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dari guru. Di dalam Al-Qur'an surah Al-Insyirah ayat 5 Allah SWT. berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥)

Artinya: *“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”*.

Jika seseorang belajar dengan sungguh-sungguh dan berdo'a serta dalam kesabaran, maka Allah akan memberi kemudahan atas kesulitan yang dialaminya, karena untuk

---

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. 23.

mencapai sukses maka diperlukan usaha dan tak lupa untuk selalu berdo'a kepada Allah SWT. untuk di berikan kemudahan.

## **2. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar**

Motivasi belajar terbagi atas dua, yakni:

### **a. Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 89-90.



Menurut Hamzah B. Uno, motivasi intrinsik berisi:

(1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) umpan balik atas responden siswa, (4) kesempatan respons peserta didik yang aktif, (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan pekerjaannya.<sup>28</sup>

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berdayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. 9.

<sup>29</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 90-91.

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi ekstrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) respons siswa, (4) kesempatan peserta didik yang aktif, (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya, dan (6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.<sup>30</sup>

Berbeda halnya dengan pendapat Woodworth dan Marquis dalam buku M. Alisuf, motif tergolong menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu berkaitan dengan kebutuhan tubuh bagian dalam.
- b. Motif darurat, yaitu dorongan untuk berusaha/ikhtiar yang timbul atas keinginan sendiri tapi karena perangsang dari luar.
- c. Motif objektif, yaitu motif yang diarahkan kepada suatu objek atau tujuan tertentu.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. 9.

<sup>31</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 2010), Cet. 5. 130

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan pendorong tingkah laku peserta didik, dari aspek psikologis keinginan belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa.<sup>32</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik adalah:

1. Konsep diri

Konsep diri berkaitan dengan bagaimana peserta didik berpikir tentang dirinya. Apabila peserta didik percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka peserta didik tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut.

2. Jenis kelamin

Jenis kelamin dalam corak budaya pendidikan di kalangan pedesaan dan pesisir kota terkadang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pola pikir tradisional yang menyatakan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena nanti tugasnya hanya melayani

---

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). 148

suami, menyebabkan perempuan tidak mampu belajar dengan optimal.

### 3. Pengakuan

Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat apabila dirinya merasa dipedulikan, diperhatikan atau diakui oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial dimana ia tinggal. Pengakuan akan mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengakuan tersebut.

### 4. Cita-cita

Cita-cita atau disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai oleh peserta didik. Target tersebut diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dan mengandung makna bagi peserta didik.

### 5. Kemampuan belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Jadi peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar tinggi

biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena peserta didik tersebut lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan tersebut memperkuat motivasinya.

#### 6. Kondisi peserta didik

Kondisi fisik dan kondisi psikologis peserta didik sangat mempengaruhi faktor motivasi belajar, sehingga guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis peserta didik.

#### 7. Keluarga

Keluarga dengan perhatian yang penuh terhadap pendidikan akan memberikan motivasi yang positif terhadap peserta didik untuk berprestasi dalam pendidikan.

#### 8. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan berbagai unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Unsur-unsur tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun sosial, baik yang menghambat atau mendorong.

#### 9. Upaya guru memotivasi peserta didik

Upaya yang dimaksud adalah guru memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.

#### 10. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar cenderung tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi, gairah belajar, dan situasi yang melingkupi peserta didik.<sup>33</sup>

Usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
2. Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran

---

<sup>33</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. 181-183.

3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
5. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
6. Menggunakan metode yang bervariasi.<sup>34</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. 148-149.

4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.<sup>35</sup>

#### **4. Ciri-Ciri Belajar yang Termotivasi**

Menurut Euis Karwati dan Sardiman, motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses)
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin atau berulang-ulang begitu saja
6. Dapat mempertahankan pendapatnya

---

<sup>35</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. 23.



7. Tidak mudah melepas hal yang diyakininya
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>36</sup>

Menurut Wainer di dalam buku Bedjo Sujanto, orang-orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi ditandai oleh: (1) berusaha untuk melakukan kegiatan yang akan meningkatkan prestasi, (2) berusaha untuk menghindari terjadinya kegagalan, (3) bekerja dengan intensitas yang lebih tinggi, (4) memilih tugas yang mempunyai tingkat kesulitan yang sedang.<sup>37</sup>

### **C. Kerangka Berfikir**

Guru memegang posisi penting dalam memberikan dorongan dan harapan, seseorang dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar, sebab keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

---

<sup>36</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 83.

<sup>37</sup> Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2007). 112

Seorang guru hendaknya menciptakan suasana yang baik di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang aktif antara guru dengan murid. Kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi kurang memberikan pengaruh yang berarti.<sup>38</sup>

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Maka motivasi sangat penting dalam aktivitas belajar. Menumbuhkan motivasi belajar siswa di dalam kelas ada beberapa cara diantaranya adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberi stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, mengguankan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, vidio, dan sebagainya.

---

<sup>38</sup> E. C. Wragg, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: PT. Gramedia). 1

Pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, memberikan sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar.<sup>39</sup> Hal ini senada dengan pendapat J. Dost yang mengatakan bahwa tugas guru yaitu menyediakan kesempatan untuk mendorong kreativitas siswa dan melatih mereka mengambil tindakan dari apa yang mereka pelajari.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian diatas kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Sehingga dengan adanya pengelolaan kelas

---

<sup>39</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. 3

<sup>40</sup>J. Dros, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia WidiaSarana Indonesia, 2003). 44

yang efektif yang dilakukan oleh guru diharapkan akan muncul motivasi yang kuat pada diri peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar dan semangat belajar yang tinggi.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan kebenarannya.<sup>41</sup> Secara tidak langsung hipotesis adalah dugaan sementara.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0: r_{xy} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTS Al-Fitroh Tangerang.
2.  $H_a: r_{xy} > 0$ : Terdapat Hubungan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTS Al-Fitroh Tangerang

---

<sup>41</sup> Darwyan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta: Haja Mandiri, 2011) 60